

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Dari segi bahasa sendiri Al-Qur'an mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari.¹¹

Istilah Al-Qur'an tertulis di dalam mushaf Al-Qur'an itu sendiri sebanyak 70 kali, salah satunya tercantum dalam surat at-taubah ayat 111 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ

وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي

بَايَعْتُمْ بِهِ ۖ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin baik diri maupun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung*”¹²

¹¹Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hal. 45

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya...*, hal. 332

Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawatir membacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.¹³ Pendapat lain mengatakan Al-qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pengertian bahwa Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir, di mulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

2. Fungsi Al-Qur'an

Turun-nya Al-Qur'an disertai dengan beberapa fungsi untuk manusia dan juga terhadap Al-Qur'an itu sendiri agar selalu dipelihara dengan baik oleh manusia sehingga Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- a. Menjadi bukti kebenaran (bayyinah) Nabi Muhammad SAW bukti

kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa 174

¹³M. Quraish Shihab, et.all, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 13

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).”¹⁴

- b. Menjadi petunjuk (Al-Huda) untuk seluruh umat manusia, petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama agar manusia tidak tersesat dalam hidupnya, sesuai firman Allah QS. Al-Isra' Ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”¹⁵

- c. Sebagai obat (Al-Asyifa) menjadi obat penyakit mental dimana membaca Al-Qur'an dapat terhindar dari berbagai sakit hati ataupun mental, sebagaimana firman Allah QS. Al-Isra' Ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”¹⁶

- d. Sebagai nasehat (Al-Mau'izah) di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran untuk umat manusia, banyak peringatan, nasihat-nasihat dan cerita-cerita kehidupan orang-orang yang beriman
- e. Sebagai pembeda (Al-Furqon) dapat menjadi pembeda antara yang hak dan yang bathil.

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hal. 283

¹⁵Ibid., hal. 287

¹⁶Ibid., hal. 290

3. Sejarah Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika sedang berkhalwat di gua Hira' pada malam senin bertepatan tanggal 17 ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad SAW atau 6 agustus 610 M terdiri dari 30 juz 114 surat dan susunan ayat-nya ditentukan oleh Allah SWT dengan berngsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari

Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode, yaitu periode sebelum hijrah dan periode sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai ayat makkiyah, dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai ayat madaniyah sementara sejarah turunnya Al-Qur'an terbagi menjadi tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pertama dan kedua dalam pembagian tersebut adalah kumpulan dari ayat makiyah dan periode ketiga adalah ayat madaniyah.¹⁷

a. Periode Pertama

Sebelum wahyu pertama turun, nabi tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya, tetapi dengan adanya firman Allah surat Al-Mudatsir ayat 1-2 menjadikan nabi harus menyampaikan wahyu-nya kepada masyarakat luas, periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi dikalangan masyarakat arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata dalam tiga hal yaitu:

1. Beberapa golongan kecil dari mereka menerima dengan baik

¹⁷Manna' Khalil Al-Qottan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: penerbit literasi AntarNusa, 2016), hal.73

ajaran-ajaran Al-Qur'an.

2. Sebagian besar masyarakat lain menolak ajaran Al-Qur'an keteguhan mereka mempertahankan adat istiadat dan tradisi nenek moyang, dan karena adanya maksud-maksud tertentu dari satu golongan seperti yang digambarkan oleh Abu Sufyan
3. Dakwah Al-Qur'an mulai melebar luas melampaui perbatasan Makkah menuju daerah-daerah sekitarnya.

b. Periode Kedua

Periode kedua dari sejarah turunnya Al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islamiah, dimulai dari fitnah, intimidasi dan penganiayaan.

c. Periode Ketiga

Selama masa periode ketiga ini dakwah Al-Qur'an telah mencapai prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yasrib yang di kemudian hari dikenal dengan sebutan (*Al-Madinah Al-Munawwaroh*). Periode ini berlangsung selama sepuluh tahun dan timbul bermacam-macam peristiwa, problem dan persoalan.

B. Menghafal

1. Pengertian Menghafal

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata

dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me*-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸

Dari pendapat para ahli maka pengertian menghafal adalah suatu kegiatan menyerap informasi atau memasukkan informasi dalam otak untuk tetap tersimpan dan informasi yang masuk tersebut dapat di keluarkan kembali.

2 Hukum menghafal

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*, ini berarti kewajiban terhadap umat islam yang mana bila telah dilakukan beberapa orang maka gugur kewajiban individu dan hanya ditentukan kepada sebagian orang saja, orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan ayat suci Al-Qur'an.

Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal Al-Qur'an.

Para penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-

¹⁸Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 49

Qur'an saja dan ada pula yang disamping itu juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur waktu dengan baik dan juga melakukan aktifitas lainnya.

3 Metode menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berasal dari dua kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodas" yang berarti jalan atau cara sehingga metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹ Metode adalah suatu cara yang biasanya digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ia susun atau rencanakan.²⁰

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran, cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.²¹

Metode juga diartikan sebagai upaya atau usaha untuk meraih sesuatu yang diinginkan, bisa juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

¹⁹Ahmad Falah, *Materi dan pembelajaran Fiqih Mts-Ma, STAIN Kudus...*, hal. 10

²⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 52

²¹Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Familia: Yogyakarta, 2012), hal. 13

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal²²

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an atau buku. Proses dalam menghafal ayat Al-Qur'an dilakukan dengan bimbingan seorang guru metode-metode dalam menghafal diantaranya sebagai berikut.²³

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nahar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 41 kali seperti yang biasa dilakukan para ulama terdahulu hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih mudah dalam proses menghafalnya
- b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik baru ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi yang berikut untuk merangkaikan hafalan urutan ayat dan kalimat dengan benar, setiap selesai

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hal . 47

²³Sa'adulaah, *cara cepat menghafal...*, hal. 54

menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang kembali dari awal sampai tidak ada lagi kesalahan

- c. *Thariqah Kitabah*, yaitu metode menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkannya. Ayat Al-Qur'an yang ditulis berulang kali akan dapat menyimpan di dalam memori ingatan seseorang
- d. *Talaqqi*, yakni metode yang menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seseorang hafizh Al-Qur'an telah mantap agama dan ma'rifatnya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon penghafal Al-Qur'an dan mendapatkan bimbingan sepenuhnya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW
- e. *Sima'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan maupun berjamaah dengan *sima'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan mengetahui kekurangan pada dirinya bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat dengan metode *sima'* akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.
- f. *Metode Isyarat* Prinsip dasar metode ini adalah ialah seorang guru memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, sementara teknik dalam menghafal adalah

- 1) Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an tejemahan Setelah di pahami cobalah di baca berkali-kali sampai mengingatnya kembali. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan kemudian menyetorkan kepada pembimbing²⁴

- 2) Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai tanpa harus mencurahkan seluruh pemikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang dihafal setelah itu baru mulai menghafal²⁵

- 3) Teknik mendengar sebelum menghafal

- 4) Teknik menulis sebelum menghafal.

Sebagian para penghafal Al-Qur'an ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat tersebut terlebih dahulu sebelum menghafalnya.

4. Keutamaan Menghafal

Bagi seorang Muslim menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan 30 juz maupun sebagian merupakan ibadah setiap ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-nya pasti mengandung kemaslahatan bagi umat islam baik kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.

Manfaat yang dirasakan oleh masing-masing penghafal Al-Qur'an boleh jadi sangat berlainan, khususnya manfaat yang sifatnya fisik,

²⁴Abd Aziz, Abd Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al Qur'an Dai'yah Cet IV*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 50

²⁵*Ibid...*, hal. 51

keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Para penghafal akan disejajarkan dengan kemuliaan para malaikat
- b. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat
- c. Al-Qur'an akan menjadi penolong.
- d. Meninggikan derajat seorang muslim di surga.
- e. Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW
- f. Orang tua akan mendapat kemuliaan

5. Problematika dalam menghafal

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah sedangkan dalam bahasa Indonesia problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.²⁶ Suatu permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi oleh seseorang dan belum dapat dipecahkan sehingga membutuhkan metode tertentu atau cara tertentu agar masalah tersebut dapat dipecahkan

Sebagaimana setiap manusia memiliki problem atau permasalahan dalam hidup dalam pendidikan pun mengalami beberapa problem atau permasalahan baik yang berasal dari materinya, cara penyampaiannya atau justru dari pendidik itu sendiri. Setiap permasalahan yang ada tentu ada jalan keluarnya

Menurut kamus KBBI masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.²⁷ Problematika juga diartikan sebagai sesuatu yang mengandung

²⁶Ummi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kahiko, 2016), hal. 276

²⁷Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896

masalah atau sesuatu yang menghalangi tercapainya beberapa hal²⁸

Dari pengertian diatas yang dimaksud promblematika adalah suatu permasalahan yang ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan sehingga promblematika adalah sesuatu hal atau kejadian yang dijadikan sebuah penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan suatu masalah dalam penelitian sehingga memperoleh jawaban yang diinginkan, permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya berasal dari dalam diri (faktor internal) dan berasal dari luar diri (faktor eksternal).²⁹

a. Faktor Internal

1. Malas dan Bosan

Hafalan akan mudah hilang jika tidak ada tekad dalam dirinya untuk terus menghafal atau menjaga-nya

2. Lemah Ingatan

Lemah ingatan atau lupa adalah hal yang seringkali terjadi pada para penghafal. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda

Jagalah Al-Qur'an demi dzat nafsuku di dalam kuasanya Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang berada dalam tali ikatan³⁰

3. Tidak Konsisten

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi

²⁸Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya, 2009), hal. 391

²⁹Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 68

³⁰*Ibid.*, hal. 69-71

agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.³¹

4. Hati tidak Jernih

Kebanyakan orang sering mencampur adukan antara hati dan pikiran sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal³²

5. Konsentrasi terbagi

Dalam menghafal memerlukan konsentarsi yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan yang akan berubah makna aslinya

6. Sombong dan Riya

Seorang penghafal hendaknya menjaga diri hal-hal yang dilarang, menjauhi kemaksiatan termasuk juga sifat sombong, sebab orang sombong akan cepat diturunkan oleh Allah derajatnya bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempaskan jatuh kebumi, menjauhi segala hal yang tidak ada manfaatnya³³

b. Faktor Eksternal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri diantaranya seperti:

1. Tidak mampu mengatur waktu

³¹Muhammad Maksum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 54

³²Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 85

³³ Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 126-30

2. Tidak menjauhi perbuatan dosa

Seorang penghafal harus menjauhi maksiat bagaimana pun bentuknya hal tersebut mampu membuat hilangnya hafalan seseorang, banyak-nya maksiat itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan Allah dan hafalan Al-Qur'an-nya³⁴

3. Adanya pengaruh dari luar diri penghafal

6. Solusi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an

Solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu permasalahan yang terjadi untuk menyelesaikan permasalahan tanpa adanya tekanan³⁵ Solusi dalam mengatasi masalah yang ada dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

- a. Adanya Instruktur (guru), adanya intruktur atau guru pembimbing dalam menghafal akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengahafal sebab menghafal Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad sahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya dan bersambung hingga pada Nabi Muhammad SAW³⁶
- b. Memotivasi diri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan ia dapatkan, memiliki kemauan yang kuat dalam hati dan tekad dalam menghafal Al-Qur'an kemauan yang kuat sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an³⁷ memotivasi diri sendiri tidak

³⁴Ahmad salim badwilan, *cara cepat menghafal Al-Qur'an*,(Semarang: Diva Prees, 2009), hal. 203

³⁵Munif Chatib, *Gurunya manusia: menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 124

³⁶Ahsan W. Al-Hafizh., hal. 74

³⁷Yusron masduki, *implikasi psikologi bagi penghafal Al-Qur'an*, medina-Te, Vol.18

bias dilihat langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu³⁸

c. Meluangkan waktu dalam menghafal, maka di dalam diri harus ada niat yang kuat, beberapa waktu yang tepat untuk menghafal adalah

1) Sebelum fajar terbit

sebelum fajar adalah waktu terbaik dalam menghafal dan waktu yang memiliki banyak keutamaan

2) setelah fajar hingga terbit fajar

pagi hari waktu yang baik untuk menghafal karena pada pagi hari belum melakukan aktifitas apapun

3) setelah bangun dari tidur siang

setelah bangun tidur siang adalah waktu untuk mengembalikan kembali kesegaran jasmani dan menetralsir otak dari kejenuhan

4) setelah sholat

diantara waktu yang mustajab adalah disetiap selesai sholat fardhu

5) waktu diantara maghrib dan isya'

sebab waktu ini pikiran sedang tenang dan dapat meresap apa yang di masukan kepedalam otak

d. Membaca berulang-ulang dan dengan keyakinan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar istiqomah

Nomor 1 Juni 2018, hal. 21

³⁸Ishandi Rukminto Adi, *pekerja social dan ilmu kesejahteraan social dasar-dasar pemikiran*, (Jakarta: Grafindo persada, 1994), hal. 154

dalam membaca dan menghafal, seorang penghafal akan sangat menghargai waktu dan memanfaatkan setiap waktu luang kapan saja dan dimana saja, membaca dengan berulang juga bertujuan untuk menghilangkan kesalahan terhadap ayat yang di hafal sebab terkadang beberapa ayat memiliki kesamaan dengan ayat lain dalam menghafal akan ditemu banyak keserupaan ayat karena dengan menghafal satu ayat berarti memperoleh hasil dua, atau tiga bahkan empat atau lebih ayat yang serupa di dalam Al-Qur'an³⁹

- e. Membuat batasan bahwa urusan dunia terutama dalam hal kemaksiatan dan sifat tercela, setiap perbuatan yang tidak baik haruslah di jauhi oleh para penghafal Al-Qur'an sebab akan membawa dampak yang tidak baik bagi hafalan yang dimilikinya
- f. Membaca dengan baik, sebelum melangkah pada tahap menghafal maka hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah membaca dengan baik meluruskan atau memperlancar bacaan agar ringan lisan-nya untuk mengucapkan fenotik Allah⁴⁰
 1. Memperbaiki Makhraj, dengan membaca secara tekun lafadz yang akan di setorkan pada ustadz atau guru, kesulitan dalam menghafal akan terasa ketika bacaan-nya kaku, tidak lancar, dan banyak yang salah sehingga dalam menghafal harus benar dan lancar terlebih dahulu sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal⁴¹

³⁹Yusron masduki, *implikasi psikologi bagi penghafal Al-Qur'an...*, hal. 21

⁴⁰Ahmad Salim Badwilan, *cara cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening,juni 2010), hal. 59

⁴¹Wiwi Alawiyah wahid, *cara cepat menghafal Al-Qur'an...*, hal. 113-114

2. Mengakuratkan harakat, ayat yang panjang atau karena tergesa-gesa dalam membaca menjadi alasan perlunya untuk mengakuratkan kembali bacaan yang akan di hafal, dalam hal ini ayat yang berharakat berbeda akan membuat perubahan pada makna ayat tersebut, bila menghafal dengan bacaan salah maka akan kesulitan untuk mengubah dan menghilangkannya setelah itu, sehingga perlu melakukan pembenahan total terhadap kesalahan ini dan ini bukan hal yang ringan⁴²
3. Mencermati akhir ayat, terkadang karena cepatnya dalam menghafal membuat kekeliruan pada akhir ayat yang dapat mempengaruhi maknanya, terkadang membaca dengan tempo cepat dan tergesa-gesa bisa berakibat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya sehingga kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah⁴³
4. Membaca ayat yang sudah di hafal dalam sholat sunah, dalam sholat sunnah adalah waktu yang tepat untuk menghafal dan muroja'ah kembali menguatkan hafalan
5. Mendengar murottal, salah satu solusi terbaik bagi masalah yang dihadapi peserta didik adalah dengan sering mendengarkan murottal ayat Al-Qur'an
6. Memperdengarkan bacaan pada orang lain
7. konsentrasi penuh

⁴²Amjad Qosim, *kaifa tahfazh al-Qur'an al-karim fi Syahr*, (Madiun-jatim;2012), hal. 139

⁴³*Ibid...*, hal. 145

C. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Para ulama' menyebutkan defenisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang lain dengan menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya merupakan suatu ibadah, sedangkan kata hadits berasal dari bahasa arab, jamaknya *al-hadits*, *al-hadis-tsan*, dan *al-hudtsan*. Dari segi bahasa kata ini memilikibanyak arti, diantaranya: (1) *Al-Jadid* (yang baru), dan (2) *Al-Khabar* (kabar atau berita) sedangkan dari segi istilah, hadits diberi pengertian yang berbeda-beda oleh ulama. Menurut Ibnu al-subkiy pengertian hadits adalah segala sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW tetapi tidak memasukan taqrir nabi sebagi bagian dari rumusan defenisi hadits dengan alasan karena *taqrir* telah tercakub dalam *Af'al*.⁴⁴

Pendidikan Agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spritual untuk kesejatraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, sehingga pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pada tingkatan madrasah ibtdaiyah sampai madrasah aliyah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sejak dini agar siswa mampu memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits

⁴⁴Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadist*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hal. 24

melalui kegiatan pendidikan. Pembelajaran pendidikan agama islam (yaitu meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan sebagai landasan pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik pula

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa hal yang perlu di rencanakan oleh guru, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan atau juga bisa di artikan suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tujuan tersebut.

Dalam pembelajaran guru menggunakan banyak metode seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, demonstrasi, metode ceramah dan lain-lain sebagai pengantar dalam pembelajaran ⁴⁵ selain itu dalam buku materi pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) pendekatan penyajian sudah ditentukan, maka guru perlu melakukan pemilihan jenis metode yang cocok sesuai dengan pendekatan penyajiannya dengan memperhatikan jenis materi dan kondisi siswanya agar penerapan jenis metode atau strategi bisa efektif, efisien dan menyenangkan

Dalam pembelajaran juga terdapat Implementasi metode tertentu yang menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Impementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari

⁴⁵Hasibudan dan moedjinniono, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rodakarya, 2009), hal. 13

sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁶

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Metode ini harus dipakai dalam semua aktivitas pembelajaran. Penggunaan metode ini tergantung kepada keperluan-keperluan khusus misalnya pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sebagainya

Selain itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁴⁷ Adapun tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Menerapkan hukum bacaan tajwid sertaisi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek ataupun pada ayat Al-Qur'an yang dibaca, Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah

⁴⁶Agustino "implementasi public model van meter dan van horn", dalam <http://kertawidya.wordpress>, diakses pada tanggal 29 oktober 2021

⁴⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal. 49-50

memiliki fungsi sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik

3. Peran guru dalam pembelajaran

Dalam buku materi tentang pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bahwa apabila pendekatan penyajian sudah ditentukan maka seorang guru perlu melakukan pemilihan jenis metode yang cocok sesuai dengan pendekatan penyajiannya dengan memperhatikan jenis materi dan kondisi dan keadaanya siswanya serta bias efektif dan efisien serta menyenangkan.⁴⁹

Untuk itu maka seorang guru memiliki peran yang penting dalam berlangsungnya pembelajaran, guru adalah pemegang kendali utama dalam proses pembelajaran, sehingga kunci keberhasilan pembelajaran sepenuhnya

⁴⁸*Ibid...*, hal. 49-50

⁴⁹Direktorat jenderal pendidikan tinggi departemen pendidikan nasiona, setfikasi guru dalam jabatan tahun 2009 rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), hal. 3

di pegang oleh seorang guru, dalam melaksanakan metode menghafal ada beberapa peranan guru yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru dapat memberi contoh kegiatan yang akan dilakukan, guru selalu memperhatikan langkah-langkah yang dilaksanakan di dalam metode yang diterapkan agar pelaksanaan metode tersebut lebih efektif dan tidak memboroskan waktu serta tenaga, maka guru perlu memperhatikan tingkat latihan yang perlu dicapai. Guru memperhatikan kepada peserta didik mengenai latihan-latihan pendahuluan
- b) Guru menghindari kesalahan peserta didik atau kesalahan darinya sendiri. Selain itu dalam berlangsungnya pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah
 1. Tujuan pembelajaran
 2. Metode pembelajaran
 3. Sarana prasarana
 4. Evaluasi pembelajaran

4. Peran peserta didik dalam berlangsung-nya pembelajaran

Peranan peserta didik dalam pembelajaran adalah agar peserta didik berusaha sedemikian rupa sehingga mempunyai gambaran yang jelas bagaimana pembelajaran akan dilakukan, peserta didik perlu dengan secermat mungkin memperhatikan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru terutama tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan

Maka diusahakan dalam melaksananya, tidak ada keraguan pada peserta didik, langkah tersebut merupakan langkah pembelajaran yang sistematis dan keruntutan proses mesti ditempuh, namun tidak boleh dilupakan motivasi bisa menjadi sangat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan sidik abd.malik yang berjudul “*penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-qur’an hadits siswa kelas VIII pondok pesantran manahil al-irfan mts.nurul kawakib atuw lampung kec.buyusuri kab.lembata NTT*” pada tahun 2019. Masalah yang dikaji adalah mengenai penerapan metode pada siswa kelas VIII⁵⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh wika yang berjudul “*Promblematika dalam menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak di rumah tahfidz di taman pendidikan darul ilmi kecamatan selebar kota bengkulu*” pada tahun 2019. Masalah yang dikaji dalam penelitian yaitu penerapan metode resitasi lebih dalam mengenai masalah yang ada dalam Menghafal Al-Qur’an.⁵¹

⁵⁰Sidik.abd. malik *penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al-qur’an hadits siswa kelas VIII pondok pesantran manahil al-irfan mts.nurul kawakibatu wlapung kec.buyusuri kab.lembata NTT* (universitas muhammadiyah Makassar 2019), hal. 6

⁵¹ Wika, *Promblematika dalam menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak di rumah tahfidz di*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Souqy yang berjudul *“Implementasi metode menghafal al-qur’an dan hadits dalam pembelajaran pai smk ma’arif 1 konya kabupaten cilacap”* pada tahun 2018. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut penerapan metode resitasi lebih dalam mengenai Implementasi metode dalam menghafal Al-Qur’an⁵²
4. Penelitian yang dilakukan Irfan Fanani yang berjudul *“promblematika menghafal Al-Qur’an (studi komparasi dipondok pesantren Al-Qur’an Al-hasan pathanwetan dan pondok pesantren nurul Qur’an pakunden Ponorogo)”* pada tahun 2016 masalah yang dikaji mengenai problematika atau permasalahan dalam menghafal Al- Qur’an serta hal-hal yang mempengaruhi masalah seseorang dalam menghafal.⁵³
5. Penelitian Nanda fitrya, yang berjudul *“Efektivitas menghafal Al-Qur’an melalui program MY huffazh ruhul islam anak bangsa”* pada tahun 2020. Masalah yang dikaji dalam penelitian adalah keefektivitasan menghafal Al-Qur’an.⁵⁴
6. Penelitian Yuni fitriana, yang berjudul *“tradisi mengafal Al-Qur’an (studi kasus penghafal Al-Qur’an di smp it insan harapan”* pada tahun 2020 masalah yang dikaji dalam penelitian adalah kajian mengenai tradisi mengafal AL-Qur’an di tempat berbasis non-kegamaan serta bagaimana

taman pendidikan darul ilmi kecamatan selebar kota bengkulu (IAIN bengkulu 2019), hal. 47

⁵²Ahmad Souqy. *Implementasi metode menghafal al-qur’an dan hadits dalam pembelajaran pai smk ma’arif 1 konya kabupaten cilacap* (iain purwokerto 2018), hal. 8

⁵³Irfan fanani, *promblematika menghafal Al-Qur’an (studi komparasi di pondok pesantren Al-Qur’an Al-hasan pathan wetan dan pondok pesantren nurul Qur’an pakunden Ponorogo)*, (IAIN Ponorogo 2016), hal. 73

⁵⁴Nanda fitrya, *Efektivitas menghafal Al-Qur’an melalui program MY huffazh ruhul islam anak bangsa*, (UIN Ar-raniri darussalam, banda aceh 2020), hal. 38

penerapan-nya.⁵⁵

7. Penelitian Wahyu Intan saputri, yang berjudul *"Implementasi metode menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar"* tahun 2022 masalah yang dikaji dalam penelitian mengenai Penerapan metode menghafal Ayat Al-Qur'an

Tabel Penelitian 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII pondok pesantren manahil al-irfan mts.nurul kawakib atu lapung kec.buyusuri kab.lembata NTT	Sidik abdul malik	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu dan usia peserta didik	Terdapat persamaan, yakni sama-sama mengkaji lebih jauh mengenai implementasi metode menghafal pada siswa
2.	Promblematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di rumah tahfidz di taman pendidikan darul ilmi kecamatan selebar kota bengkulu	Wika	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu dan usia siswa	sama-sama mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi anak dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Implementasi metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits dalam pembelajaran PAI di SMK ma'arif 1 Kroya Kabupaten Cilacap	Ahmad sauqi	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahulu dan pada usia siswa yang berbeda yaitu di cilacap	sama-sama mengkaji mengenai Implementasi metode menghafal dalam pembelajaran PAI

⁵⁵Yuni fitriana, *tradisi mengafal Al-Qur'an (studi kasus penghafal Al-Qur'an di smp it insan harapan)* (UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2020), hal. 29

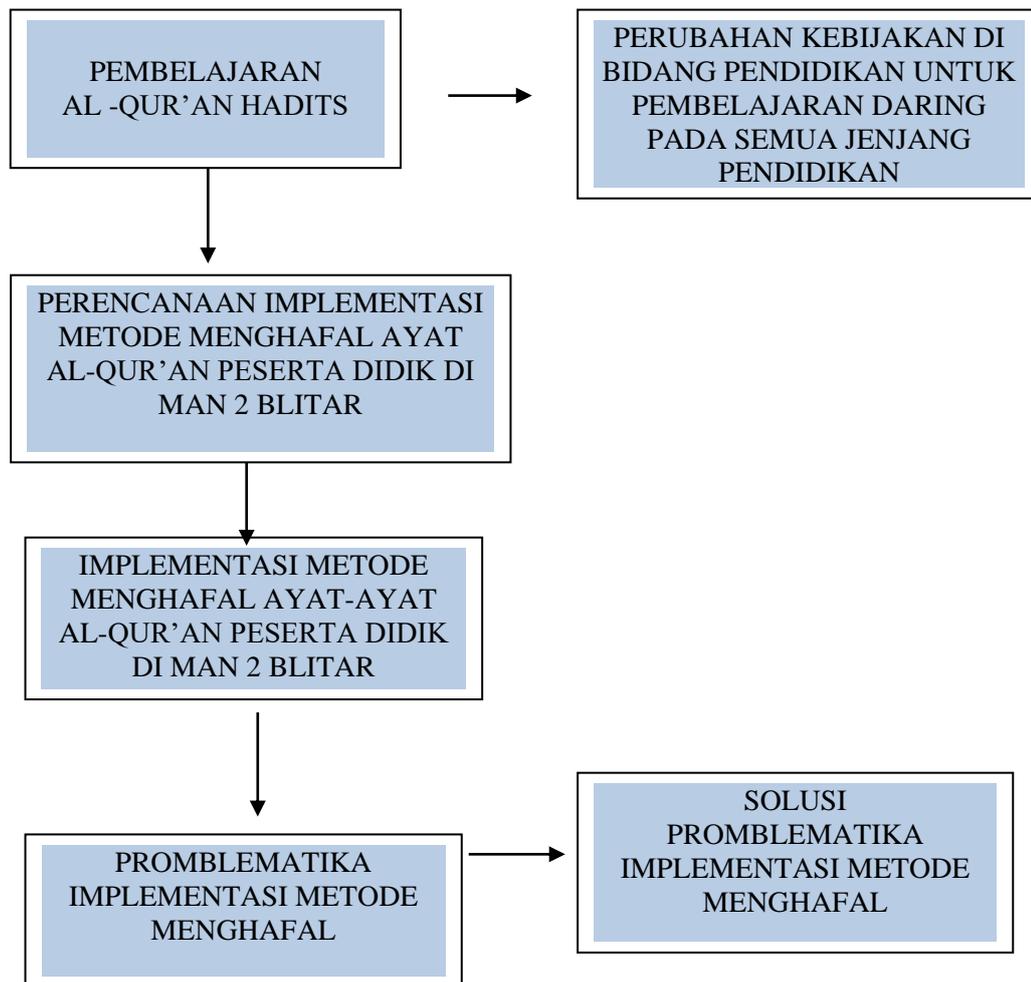
4.	Promblematik menghafal Al-Qur'an (studi komprasi di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Hasan pathan wetan dan pondok pesantren nurul Qur'an pakunden Ponorogo	Irfan Fanani	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian terdahuluyakni diponorogo	sama-sama mengkaji mengenai Promblematika dalam menghafal ayat Al-Qur'an
5.	Efektivitas menghafal Al- Qur'an melalui program, MYhuffazhruhul islam anak bangsa oleh nanda	Nanda Fitrya	Kualitatif	Perbedaan tempat pada penelitian terdahulu juga pada usiasiswa	membahas mengenai menghafal Al-Qur'an
6.	Tradisi menghafal Al-Qur'an (studi kasus penghafalAl-Qur'an di smp it insan harapan	Yuni Fitria	Kualitatif	Perbeedaan terdapat pada tempat penelitian dan usia	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas tentang penghafal Al- Qur'an
7.	Implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 Blitar	Wahyu Intan saputri	Kualitatif	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, usia peserta didik serta penerapannya	Terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai menghafal Al-Qur'an

E. Paradigma penelitian

Menurut para ahli paradigma adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata yang tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu

melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang paradigma. Paradigma penelitian adalah pandangan atau pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan diatas maka dapat digambarkan bahwa implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Blitar tidak lepas dari focus penelitian berupa persiapan pelaksanaan pembelajaran

Implementasi metode bagi peserta didik, promblematika yang dihadapi dalam metode menghafal ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Blitar, dan solusi promblematika Implementasi metode menghafal ayat Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Blitar. Paradigma penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1

paradigma penelitian

Sesuai dengan paradigma diatas sehingga focus pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, kemudian implementasi atau penerapan metode menghafal pada mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits, promblematika yang dihadapi dan solusi yang dibutuhkan dengan tujuan akhir berupa terciptanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan generasi Qur'ani melalui peserta didik